



## EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI KABUPATEN JOMBANG

Siti Mas'ulah<sup>1</sup>, Wikan Galuh Widyarto<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[masulahs9@gmail.com](mailto:masulahs9@gmail.com) [wikan.galuh@uinsatu.ac.id](mailto:wikan.galuh@uinsatu.ac.id)

### Abstract:

Self-confidence is a feeling of confidence that every individual has in order to actualize or improve one's abilities. This research aims to determine the level of self-confidence and to find out how effective educational videos are in increasing children's self-confidence in Murukan Village, Mojoagung District, Jombang Regency. This research uses a method with a one group pre test post test research design. The research sample was determined using a purposive sampling technique. The population in this study were 30 children in Murukan Village, Mojoagung District, Jombang Regency, aged 10-11 years. The sample was 10 children in the low questionnaire results category. The data analysis techniques used in the research are normality testing and hypothesis testing. The results of the research show that: 1.) The level of self-confidence of children aged 10-11 years in Murukan village, there are 10 children in the low category, 15 children in the medium category, 3 children in the high category and 2 children in the very high category. 2) The application of this educational video media can increase the self- confidence of children aged 10-11 years in Murukan Village, Mojoagung District, Jombang Regency, this is based on the results of the post test which has increased after being given treatment. The results of the hypothesis test using the Paired T test which has a value of Sig (2- tailed)  $0.000 < 0.05$  thus shows that there is a difference between the initial variable and the final variable. Apart from that, the results of the N-gain score show a mean of 0.63 so it can be concluded that the level of effectiveness is in the high category.

**Keywords:** *Children, Self-Confidence, Educational Videos*

### Abstrak:

Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin yang dimiliki setiap individu agar bisa mengaktualisasikan atau meningkatkan kemampuan dalam diri. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri serta untuk mengetahui seberapa efektivitas video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan suatu metode dengan desain penelitian *one group pre test post test*. Sample penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang berusia 10-11 tahun yang berjumlah 30 anak, sampel berjumlah 10 anak dengan kategori hasil angket rendah dengan kategori hasil rendah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Tingkat kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan, terdapat

10 anak kategori rendah, 15 anak kategori sedang, 3 anak kategori tinggi dan 2 anak kategori sangat tinggi. 2.) Penerapan media video edukasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, hal ini berdasarkan pada hasil *post test* yang mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired T test* yang bernilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya perbedaan variabel awal dengan variabel akhir. Selain itu, hasil dari N-gain score menunjukkan mean 0,63 sehingga dapat disimpulkan tingkat efektivitas pada kategori tinggi.

**Kata Kunci: Anak, Kepercayaan Diri, Video Edukasi**

## **Pendahuluan**

Pada kehidupan manusia pendidikan dipandang penting, dalam ajaran agama islam juga mementingkan untuk menumpuh suatu pendidikan<sup>1</sup>. Dalam mengembangkan pengetahuan, potensi serta bakat tentu manusia memerlukan bantuan dan pendukung dari individu lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Dalam berinteraksi aspek pertama membutuhkan rasa kepercayaan diri dari individu tersebut. Dengan memiliki kepercayaan diri individu akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengakrabkan diri pada individu lain.

Kepercayaan diri adalah perasaan yakin yang dimiliki setiap individu agar bisa mengaktualisasikan atau meningkatkan kemampuan dalam diri<sup>2</sup>. Dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik individu akan cepat untuk berbaur dan bersosialisasi, untuk memulai suatu topik tidak canggung karena malu. Menurut Afiatin dan Andayani<sup>3</sup>, kepercayaan diri merupakan suatu perasaan keyakinan diri individu mengenai kekuatan, kemampuan serta potensi ketrampilan dalam diri.

Dilansir dari liputan 6.com menyatakan tingkat kepercayaan diri di Indonesia tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada kajian yang dipaparkan oleh Kementerian Perbedayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 56% anak di Indonesia yang didominasi anak perempuan sedang mengalami krisis kepercayaan diri. Setiap individu memiliki kebanggaan tersendiri yang berbeda dengan lainnya, begitupun dengan kepercayaan diri pada individu yang berbeda-beda. Individu satu dengan lainnya tidak bisa di dikte dengan kepercayaan diri yang sama, karena porsi diri memiliki kebutuhan yang beda. Individu yang mempunyai *background* mendukung maka akan memperoleh tingkat kepercayaan diri dengan baik, jika sebaliknya maka individu akan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah<sup>4</sup>. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan memiliki suatu perasaan yakin untuk dapat melakukan tindakan tanpa ada rasa cemas. Selain itu juga dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, jika terdapat kesalahan maka akan melakukan evaluasi dan masukan untuk diri agar dapat mengetahui kelemahan serta kelebihan. Menurut Akrim Ridha, tsiqah seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki pandangan hidup untuk setiap

---

<sup>1</sup> Khambali, "Educational Objectives Based On Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130–45.

<sup>2</sup> Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al - Qur'an Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Inovatif* Vol 2 (2016): 65–90.

<sup>3</sup> Marudut Situmorang, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di SMA Swasta Josua Medan" (2016).

<sup>4</sup> Asrullah dan Amri Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Biotek* Vol. 5 (2017), hal. 91.

perkembangan dan mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam diri.

Fenomena yang ada di sebagian daerah kebetulan berlokasi di Desa Murukan ini yakni ditemukannya kondisi dari berbagai anak yang memiliki kepercayaan diri berbeda-beda. Hasil yang didapatkan dari proses observasi tersebut adalah malu untuk berinteraksi satu sama lain serta kurang bisa mengutarakan pendapat atau keinginannya. Selain itu anak yang ada di Desa Murukan cenderung sering melakukan interaksi dengan anak-anak yang di kenal karena adanya kecocokan. Pada anak yang kurang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa belum bisa untuk mengawali suatu interaksi dengan kelompok atau teman baru, karena terhambat dari rasa malu dan gugup.

Kepercayaan diri penting dalam pertumbuhan anak difase akan memasuki sekolah. Sekolah dasar dapat diartikan sebagai tingkat pendidikan dalam fase kanak-kanak tengah yang kisaran berusia 6 sampai 11 tahun<sup>5</sup>. Pada masa sekolah dasar usia-usia tersebut masih tergolong mudah untuk bisa menempa dan menyerap ilmu-ilmu yang diterimanya yang biasa di sebut dengan usia *golden age*. Secara fisik dan psikologisnya tergolong cepat dalam perkembangan anak yang memasuki masa sekolah dasar, selain itu anak juga mulai untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya<sup>6</sup>.

Berdasarkan pengamatan pada anak-anak di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung pada tanggal 02 Oktober 2023 ditemukan bahwa masih ada beberapa anak yang malu untuk mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan malu-malu atau canggung satu sama lain, ada juga anak yang cenderung berinteraksi dengan teman yang sudah di kenal saja. Dalam suatu kegiatan yang melibatkan adanya beberapa individu tentu membutuhkan kepercayaan diri dalam berinteraksi untuk menganal satu sama lain. Dari penjelasan di atas bahwa peneliti menggunakan video edukasi untuk digunakan sebagai cara agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung.

Dalam video edukasi dapat menampilkan video sesuai dengan penelitian yang diambil. Selain itu individu bisa lebih merasakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media video yang ada keterkaitan dengan kepercayaan diri, maka permasalahan yang dihadapi dapat menemukan solusi. Dengan media video edukasi dapat memberikan pengertian dan konsep yang sesuai dengan 5 aspek kepercayaan diri dan memperoleh pengalaman yang lebih luas mengenai sikap percaya diri.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Chaterina Yeni Susilaningsih, bahwa penelitian dengan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri. Pada perbedaan penelitian ini menggunakan responden anak umur 10-11 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden tingkat SMA. Hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi alasan peneliti mengapa menggunakan video edukasi, dengan menggunakan video edukasi sangat cocok untuk salah satu media agar bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak dengan banyak alternatif menarik akan membuat anak tertarik untuk mengamatinya.

---

<sup>5</sup> Fatma Khaulani, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VII (2020) hal. 52.

<sup>6</sup> Layingatus Syifa, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 (2019), hal. 527–33.

## Konseptual / Teori

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah ketika individu mempunyai sikap ataupun kemampuan yang ada dalam diri agar dapat mengaktualisasi untuk dapat memunculkan kepercayaan diri. Ketika individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka dalam melakukan tindakan-tindakan akan merasa yakin<sup>7</sup>. Lauster mengatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri akan melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat menanggung resiko atas tindakan yang telah diambilnya. Lauster juga menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri seperti, optimis, memiliki sudut pandang yang positif, tidak mudah menyerah dan tidak mengutamakan diri sendiri (egois)<sup>8</sup>. Hal ini juga diperkuat menurut Taylor yang berpendapat bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri berasal dari keyakinan akan kelebihanannya yang terwujud. Menurut Ghufron faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu untuk mempunyai kepercayaan diri di antaranya<sup>9</sup>.

Menurut Lauster terdapat empat aspek yang dapat menggambarkan individu tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik, di antaranya 1.) Mencintai diri sendiri, individu yang mencintai diri sendiri akan lebih mengetahui kondisi diri sendiri, akan lebih mencintai dan menerima fisik, jiwa dan pikiran. 2.) Percaya pada kemampuan diri, individu dapat mengetahui kemampuan yang ada dalam diri serta dapat menerima pendapat orang lain mengenai diri sendiri. 3.) Mempunyai tujuan hidup, dimana individu dapat merencanakan untuk kedepannya dengan baik serta dapat bertanggung jawab dengan pilihan yang di ambil. 4.) Mempunyai konsep diri yang positif, individu dapat melihat dan menilai dengan baik mengenai dirinya sendiri melalui pandangan orang lain.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat terwujud karena faktor yang mempengaruhinya, Menurut Ghufron dan Risnawati, individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat di pengaruhi karena empat fakto<sup>10</sup> diantaranya a.) mempunyai konsep diri yang baik, Menurut Mead<sup>11</sup>, konsep diri dapat mempengaruhi cara berperilaku individu dengan lingkungan. Dalam konsep diri dapat di artikan sebagai pandangan, penilaian dan perasaan dari individu yang bisa muncul dari adanya interaksi sosial. b.) Harga diri, Individu yang memiliki harga baik cenderung dapat menilai diri secara keseluruhan serta mudah bersosialisasi. Sebaliknya jika individu memiliki harga diri yang rendah cenderung memandang dirinya rendah dan mempunyai sifat psimis yang mudah menyerah. c.) Pengalaman, Pengalaman dari individu berbeda dengan individu lainnya. Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah terjadi dan dialami baik peristiwa lama atau peristiwa yang baru saja terjadi. Individu yang mempunyai pengalaman baik mampu belajar dari pengalaman kesalahan yang sudah terjadi sehingga tidak terulang kembali.

---

<sup>7</sup> Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa."

<sup>8</sup> Pindho Hary Kristanto and Sumardjono dan Setyorini, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014) hal. 43–48.

<sup>9</sup> Endang Muslihatun Chasanah dan Rohmatun, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivistis Mahasiswa/I Di Unissula" Vol. 13 (2018), hal. 88–97.

<sup>10</sup> Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa."

<sup>11</sup> Burns R B, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, Dan Perilaku)*, ed. Eddy (Jakarta: Alih Bahasa, 1993).

d.) Pendidikan, Dalam proses pencapaian yang diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh macam-macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilannya adalah kepercayaan diri individu<sup>12</sup>. Menurut Anthony<sup>13</sup>, pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri individu.

Menurut Lauster dalam Ghufron dan Risnawati<sup>14</sup> menjelaskan bahwa terdapat aspek- aspek yang mempengaruhi individu dalam memiliki kepercayaan diri diantaranya adalah, 1.) Optimis, individu yang memiliki sikap optimis selalu merasa yakin dan berprasangka baik atas segala sesuatu mengenai diri sendiri, kemampuan dan harapan. Individu yang memiliki sikap optimis cenderung bersikap pantang menyerah karena mempunyai harapan dan keyakinan untuk bisa. 2.) Objektif, dimana individu lebih bisa memandang suatu permasalahan menurut fakta terjadi serta dapat menerima sudut pandang lain. 3.) Bertanggung jawab, Individu yang mempunyai rasa tanggung jawab dengan diri sendiri tentu bisa bertanggung jawab dengan individu lain serta mampu untuk menerima resiko atas tindakan yang telah diambilnya, dengan memiliki rasa tanggung jawab individu mampu berkerja sama dengan individu lain<sup>15</sup>. 4.) Keyakinan akan kemampuan diri, Menurut Widarso, individu pasti mempunyai keunggulan yang berbeda dengan lainnya tetapi yang terpenting adalah bisa mendapatkan kemampuan tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam melakukam tindakan serta mampu mengembangkannya<sup>16</sup>. 5.) Rasional dan realistis, dalam hal ini individu bisa menganalisa suatu kejadian yang dialami, permasalahan dan apa yang dihadapinya dengan pemikiran yang bisa diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang ada di bimbingan dan konseling dengan membentuk kelompok dengan adanya pimpinan kelompok sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang telah di harapkan berdasarkan proses dan kondisi setiap kelompok. Menurut Winkel menyatakan bahwa bimbingan yaitu salah satu bentuk menolong individu untuk dapat memahami dirinya serta lingkungannya, lalu kelompok berarti suatu golongan atau perkumpulan dari dua orang atau lebih<sup>17</sup>. Bimbingan kelompok merupakan salah satu aspek layanan yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menuangkan ide serta pengalaman yang pernah dilalui yang didengarkan oleh teman-teman lainnya.

Dalam bimbingan konseling terdapat layanan teknik-teknik untuk dapat membantu individu supaya bisa untuk tetap mengembangkan kelebihan-kelebihan dalam diri serta diharapkan bisa membantu untuk dapat mengambil suatu keputusan yang tepat<sup>18</sup>. Salah satu layanan yang ada pada bimbingan konseling adalah menggunakan teknik modeling menggunakan media edukasi yang tergolong pada bimbingan kelompok. Teknik modeling adalah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh individu dengan cara meneliti dan mengamati orang yang di depan

---

<sup>12</sup> A Nurkidam, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Studi Pendidikan* Vol. xiv (2016).

<sup>13</sup> Anthony, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 1992).

<sup>14</sup> Sifat Rifa'ah dan Siti Ina Savira Hidayati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 08 (2021): Hal. 2.

<sup>15</sup> M Najati, *Psikologi Dalam Tinjauan Hadis Nabi* (Jakarta: Mustaqim, 2000).

<sup>16</sup> W Widarsono, *Sukses Membangun Percaya Diri* (Jakarta: Grasindo, 2005).

<sup>17</sup> Winkel Ws, *Bimbingan Dan Konseling Di Instuisi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

<sup>18</sup> Jaja Suteja, "Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah," *Journal For Islamic Social Sciences* Vol. 2 (2017): Hal 16-27.

(subjek)<sup>19</sup>. Dalam teknik modeling terdapat beberapa media salah satunya menggunakan media virtual atau video edukasi. Anak lebih tertarik menggunakan media visual. Menurut Rusman dengan menggunakan media video dapat memberikan suatu proses yang beragam yang melibatkan kombinasi video dan audio sehingga dapat di sajikan dengan efektif serta lebih cepat untuk menyampaikan pesan<sup>20</sup>. Selain itu ada pendapat menurut Fechera video edukasi merupakan sebuah audio visual yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi melalui tayangan gambar bergerak yang diperankan oleh tokoh dalam video<sup>21</sup>.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini dengan kriteria anak berusia 10-11 tahun yang berada di Desa Murukan dan subjek dalam penelitian ini anak di Desa Murukan yang berusia 10-11 tahun dengan kriteria mempunyai kepercayaan diri rendah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif lebih difokuskan pada teori yang dapat dilihat dari pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka lalu menganalisis data yang menggunakan prosedur statistik<sup>22</sup>. Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif *Pre Experiment* dan desain penelitian yang menggunakan *One Group Pre test Post test Design*. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket kepercayaan diri dan buku pedoman yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang telah diperoleh dan dokumentasi dalam kegiatan penelitian. Dalam teknik ini menggunakan teknik analisis data uji N-gain Score yang dapat mengetahui keefektifitasan dari penelitian tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil yang didapatkan dari angket kepercayaan diri yang di sebar pada anak-anak, penelitian ini menggunakan rumus skor hipotetik untuk menentukan tingkatan skor/nilai setiap responden. rumus skor hipotetik sebagai berikut:

Tabel. 1 Rumus skor hipotetik

---

<sup>19</sup> Trifosa Dyah Pupitaningrum, "Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 (2018): 1.

<sup>20</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015).

<sup>21</sup> Adriana Johari dan Syamsuri Hasan, "Penerapan Media Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Of Medical Engineering Education* Vol.1 (2014): Hal 10.

<sup>22</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Edisi ke 3 (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

Keterangan	Rumus
Skor Minimum	Skor item terendah x jumlah item
Skor Maksimum	Skor item tertinggi x jumlah item
Mean	$\frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standart Deviasi	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Pada angket kuisioner terdapat 33 item dalam pertanyaan yang dinyatakan valid, maka dapat dihasilkan skor minimum  $1 \times 33 = 33$ , dapat di ketahui skor maksimum  $4 \times 33 = 132$ , untuk mean sejumlah  $\frac{132 + 33}{2} = 82,5$ , lalu standar deviasi  $\frac{132 - 33}{6} = 16,5$ .

Pada penelitian ini menggunakan 5 kategori yang disebutkan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Maka pada proses penelitian ini didapatkan data kategori dengan menggunakan rumus deviasi standar berdasarkan pada suatu distribusi kurva normal sebagai berikut:

Kategorisasi	Rumus	Skor	Frekuensi
Sangat rendah	$X < M - 1,5 \text{ S.D}$	$< 58$	0
Rendah	$X - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5$	$58 > X \leq 75$	10
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5$	$75 > X \leq 91$	15
Tinggi	$M + 0,5 > X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$91 > X \leq 108$	3
Sangat Tinggi	$M + 1,5 \text{ SD} < X$	$X > 108$	2

Dari hasil yang didapat pada data tabulasi angket pre test, disebutkan bahwa data yang dihasilkan dari mean adalah 82,5. Sedangkan nilai yang di dapat dari standar deviasi adalah 16,5. Setelah menentukan hasil dari mean dan standar deviasi maka selanjutnya rumus yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari setiap kategori responden ditemukan bahwa anak yang berada pada tingkat sangat rendah yaitu 0 (tidak ada), lalu kategori rendah ditemukan 10 anak, kategori sedang sebanyak 15 anak, kategori tinggi 3 anak dan kategori sangat tinggi ditemukan sebanyak 2 anak.

Pada penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Treatment yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media video edukasi. Awal dilakukan pertemuan pertama ini pada hari jum'at tanggal 03 November 2023 yang diawali dengan pengenalan pada anak-anak lalu dilanjutkan dengan memberikan angket *pre test*. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dapat dimulai dengan memberikan treatment, setiap pertemuan akan diberikan treatment. Pemberian treatment ini mempunyai beberapa tahap yaitu pembukaan, pengalihan yang dilakukan oleh peneliti, tahap kegiatan atau tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dan responden, lalu tahap yang terakhir penutupan sebagai tanda berakhirnya pertemuan tersebut.

Setelah diberikan treatment, dapat di peroleh hasil data pre test dan post test lalu selanjutnya melakukan uji normalitas untuk dapat mengetahui kenormalitasan dari kedua hasil tersebut, berikut ini hasil dari uji normalitas:

### Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	0,211	10	.200*	0,958	10	0,760
post	0,200	10	.200*	0,953	10	0,703

Dari hasil yang di dapat dalam uji normalitas *Shapiro wilk* dinyatakan bahwa nilai Sig. *Pretest* 0,760 > 0,05 dan Sig. *Posttest* 0,703 > 0,05, maka hasil yang di dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Peneliti menggunakan Shapiro wilk dengan alasan mempermudah dalam pengujian dan jumlah sampel yang berjumlah 10 subjek yang termasuk kategori kecil.

Dari data diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai data parametrik. Dengan tersusunya latar belakang dan kajian teori yang terdapat pada penelitian maka peneliti menyusun Hipotesis Alernatif (Ha) dengan pernyataan bimbingan kelompok dengan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan uji *paired T Test* dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-63,6000	3,33999	1,05620	-65,98929	-61,21071	-60,216	9	0,000

Berdasarkan hasil yang diketahui pada tabel diatas, diketahui bahwa uji *paired T Test* bernilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Sehingga menunjukka bahwa adanya perbedaan variabel awal dan variabel akhir. Perbedaan hasil yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan video edukasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Tingkat Kepercayaan Diri**

Subjek	Pre test Skor	Kategori	Post test Skor	Kategori	Keterangan
IM	61	Rendah	126	Sangat Tinggi	Berhasil
VE	62	Rendah	124	Sangat Tinggi	Berhasil
FA	59	Rendah	122	Sangat Tinggi	Berhasil

ASN	61	Rendah	119	Sangat Tinggi	Berhasil
VRA	62	Rendah	125	Sangat Tinggi	Berhasil
SNM	61	Rendah	124	Sangat Tinggi	Berhasil
BA	68	Rendah	129	Sangat Tinggi	Berhasil
SM	57	Rendah	120	Sangat Tinggi	Berhasil
SAF	59	Rendah	125	Sangat Tinggi	Berhasil
RKS	64	Rendah	126	Sangat Tinggi	Berhasil
Mean	61		124		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap subjek sebelum diberikan *treatment* memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* kepercayaan diri anak mengalami peningkatan menjadi pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa video edukasi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak.

Untuk dapat mengetahui keefektifitasan dari menggunakan media video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Maka dilakukan uji N-gain score, dengan menggunakan rumus dan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji N-gain Score**

No	Pre	Post	Post - pre	Skor ideal (132-pre)	N-gain
1.	61	126	65	71	0,92
2.	62	124	62	70	0,89
3.	59	122	68	73	0,86
4.	61	119	58	71	0,82
5.	62	125	63	70	0,90

6.	61	124	63	71	0,89
7.	58	129	71	74	0,96
8.	57	120	63	75	0,84
9.	59	125	66	73	0,90
10.	64	126	62	68	0,91
Mean	61	124	63	71	1
					Tinggi

Dari hasil perhitungan *N-gain* diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 1, yang masuk pada kategori tabel nilai *N-gain*  $1 \geq 0,7$  sehingga masuk pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan video edukasi ini efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Kepercayaan Diri Anak di Desa Murukan

Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui efektivitas menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen*, dengan desain penelitian yakni *one group pre test post test design*. saat melaksanakan penelitian terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, langkah pertama peneliti meminta izin kepada kepala desa serta menjelaskan tujuan dari adanya penelitian ini. Setelah berdiskusi dengan kepala desa yang menghasikan bahwa penelitian bisa dilakukan di luar jam sekolah anak. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk serahkan kepada kepala desa Murukan.

Setelah *pre test* di sebarakan kepada anak-anak berjumlah 30 yang berusia 10-11 Tahun di Desa Murukan, menunjukkan hasil adanya 10 anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah, 15 anak yang mempunyai kepercayaan diri sedang, 3 anak yang masuk kategori tinggi dan 2 anak yang mempunyai kepercayaan diri kategori sangat tinggi. Dari hasil *pre test* anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah berjumlah 10 anak diberikan akan di berikan *treatment* dengan bimbingan kelompok menggunakan video edukasi. Pelaksanaan riset ini dimulai pada tanggal 3 November 2023 sampai tanggal 19 November 2023. Dalam memberikan *treatment* kepada kategori rendah dengan menggunakan video edukasi sesuai dengan buku pedoman yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. pemberian *treatment* dilaksanakan pada rumah peneliti yang bertempat di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, dilakukan setelah jam belajar anak-anak supaya tidak mengganggu aktivitas belajar.

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah ketika individu mempunyai sikap ataupun kemampuan yang ada dalam diri agar dapat mengaktualisasi untuk dapat memunculkan kepercayaan diri. Ketika individu memiliki kepercayaan diri yang baik maka dalam melakukan tindakan-tindakan akan merasa yakin<sup>23</sup>. Lauster mengatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri akan melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat menanggung resiko atas tindakan yang telah diambilnya<sup>24</sup>.

<sup>23</sup> Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa."

<sup>24</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian, Diterjemahkan Oleh D.H Gulo Dari Buku Asli Personality Test*

Lauster mengatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri akan melakukan suatu hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat menanggung resiko atas tindakan yang telah diambilnya. Menurut Syahin individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan menghambat perkembangan, proses belajar dan pertumbuhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani Juliyanto Pradana menghasilkan individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan lebih terstruktur dalam memiliki motivasi yang tinggi, aktif dalam kegiatan sosial<sup>25</sup>. Pada riset ini peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa individu yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah, yang ditunjukkan dengan mudah menyerah, kurang bisa untuk berinteraksi dengan sesama, lebih memilih berinteraksi dengan orang yang mempunyai kesamaan. Selain itu individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah kurang dapat beresialisasi dengan lingkungan sekitar.

Anak dengan kategori mempunyai kepercayaan diri sedang akan berani untuk tampil ke khalayak umum walaupun dalam lingkup orang yang di kenal saja, walaupun masih ada rasa malu dan cemas anak kategori sedang berusaha untuk percaya diri. Lauster juga menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi seperti, optimis, memiliki sudut pandang yang positif, tidak mudah menyerah dan tidak mengutamakan diri sendiri (egois)<sup>26</sup>.

Rifqi Humaida menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi mampu untuk bersosialisasi dengan benar. Kepercayaan diri anak di desa Murukan dengan kategori tinggi terdapat 3 anak diantaranya tidak canggung untuk melakukan suatu interaksi, mempunyai sikap yang ceria dan humble dengan orang sekitar dan teman sebayanya. Sedangkan pada anak yang masuk pada kategori sangat tinggi cenderung enjoy dalam melakukan semua kegiatan, mampu berteman dan berinteraksi dengan siapa saja.

Thursan Hakim menyebutkan bahwa individu yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi mendapatkan dari pengalamannya hidup sebelumnya yang membuat individu semakin mampu<sup>27</sup>. Mempunyai kepercayaan diri sangat penting untuk setiap individu, kepercayaan diri merupakan suatu rasa percaya yang sangat penting setiap individu untuk memenuhi semua kebutuhan dalam kehidupan. Dengan mempunyai kepercayaan diri individu akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri serta bisa menyelesaikan suatu hal buruk<sup>28</sup>. Rasa percaya diri merupakan suatu perasaan yakin akan kemampuan diri sehingga merasa mampu untuk membawa tanggung jawab dalam tindakannya. Individu akan memiliki pikiran yang optimis dan objektif sehingga dapat menganalisa suatu masalah yang ada dengan menggunakan logika. Memiliki kepercayaan diri dapat membantu individu untuk melihat dirinya dengan positif.

## **2. Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Desa Murukan**

---

(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010).

<sup>25</sup> Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal Eduksos* vol.8 (2019).

<sup>26</sup> Kristanto and Sumardjono dan Setyorini, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi."

<sup>27</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002).

<sup>28</sup> Rifqi Humaida dkk, "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 01 (2022): Hal. 2.

Berdasarkan pada hasil yang dilihat dari perubahan anak-anak yang mempunyai tingkat kategori kepercayaan diri rendah. Dilihat dari keefektivisan menggunakan video edukasi yang dilakukan melalui uji T Test dan N-gain Score dari nilai pre test dan post test. Pada penelitian beberapa pengujian dikerjakan melalui SPSS versi 21 yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 artinya adanya perbedaan yang signifikan dari hasil sebelum dilakukannya treatment dan sesudah dilakukannya treatment yang menggunakan video edukasi. Dari hasil uji N-gain score yang bernilai 0,8 yang menunjukkan hasil dengan adanya peningkatan kepercayaan diri pada kategori tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bimbingan kelompok menggunakan video edukasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang dinyatakan efektif dan berhasil.

Video edukasi merupakan suatu tayangan yang didalamnya terdapat aspek visual dengan adanya suara bertujuan untuk menggambarkan kembali sebuah peristiwa baik berupa kajian sejarah budaya, proses menginformasikan suatu hal, dan mampu membuat seseorang dalam menemukan hal baru. Teknik ini bisa dilakukan dalam ruangan untuk meningkatkan kefokusannya. Dari hasil yang didapatkan, diketahui bahwa bimbingan kelompok menggunakan video edukasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Hal ini karena video edukasi di rasa cukup menarik bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan dan memiliki keterkaitan untuk mendengarkan dan melihat video tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan video edukasi memberikan perubahan yang meningkatkan kepercayaan diri yang dilihat setelah diberikan treatment, yang dapat dilihat dari hasil post test yang sudah diberikan.

Berdasarkan dampak-dampak tersebut maka peneliti menggunakan video edukasi untuk meningkatkan kepercayaan diri, sehingga anak akan terlibat berinteraksi secara langsung, tidak merasa canggung saat berinteraksi. Sri Utami Dewi juga menyatakan bahwa menggunakan media video ini dapat membantu anak untuk lebih terlibat dan berani dalam berinteraksi secara langsung.

Keberhasilan peneliti juga dipengaruhi oleh anak-anak yang ada di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Ia menyadari pentingnya mempunyai kepercayaan diri yang baik, artinya anak-anak memahami bahwa mempunyai kepercayaan diri yang rendah akan menyulitkan diri untuk berkembang dan eksplorasi hal baru. Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan lebih percaya dengan kemampuannya sendiri dan dapat bertanggung jawab dengan pilihan. Dengan adanya video edukasi ini dapat memudahkan anak-anak dalam melakukan interaksi dengan lainnya. Berdasarkan hasil analisis yang dapat di peroleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan video edukasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

## **Kesimpulan**

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan bertanggung jawab dan optimis. Terdapat karakteristik kepercayaan diri yang rendah pada umur 10-11 tahun ditandangi dengan malu untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal. Untuk mengatasi hal tersebut maka, layanan bimbingan menggunakan video edukasi dilakukan yang bertujuan untuk dapat menciptakan suasana dan perasaan yang nyaman agar anak-anak

dapat lebih mengenal serta berani untuk mengungkapkan keinginannya tanpa malu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri anak usia 10-11 tahun di desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, pada kelompok eksperiman yang terlihat sebelum diberikan *treatment* tergolong kategori rendah yang ditunjukkan dengan hasil nilai *pre test* angket kepercayaan diri. Setelah diberikan *treatment* yang menggunakan bimbingan kelompok menggunakan video edukasi, kepercayaan diri anak kelompok eksperimen di desa Murukan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari uji *Paired Test* yang ditunjukkan pada skor *pre test* dan *post test* bahwa kepercayaan diri mengalami perubahan yaitu perdananilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , yang artinya adanya perbedaan yang signifikan anatar hasil sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment* yang menggunakan media video edukasi.

## Daftar Pustaka

- Anthony. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 1992.
- Burns R. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, Dan Perilaku)*. Edited by Eddy. Jakarta: Alih Bahasa, 1993.
- Chasanah dan Rohmatun, Endang Muslihatun. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivis Mahasiswa/I Di Unissula" Vol. 13 (2018): 88–97.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hidayati, Sif'atur Rif'ah dan Siti Ina Savira. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 08 (2021): Hal. 2.
- Huda, Nur. "Konsep Percaya Diri Dalam Al - Qur'an Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Inovatif* Vol 2 (2016): 65–90.
- Humaida dkk, Rifqi. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." *Junal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 01 (2022): Hal. 2.
- Johari dan Syamsuri Hasan, Adriana. "Penerapan Media Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Of Medical Engineering Education* Vol.1 (2014): Hal 10.
- Khambali. "Educational Objectives Based On Values." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130–45.
- Khaulani, Fatma. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Vol. VII (2020): 52.

- Kristanto, Pindho Hary, and Sumardjono dan Setyorini. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi." *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 43–48.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian, Diterjemahkan Oleh D.H Gulo Dari Buku Asli Personality Test*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010.
- Najati, M. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadis Nabi*. Jakarta: Mustaqim, 2000.
- Nurkidam, A. "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Studi Pendidikan* Vol. xiv (2016).
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Edisi ke 3. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Perdana, Fani Juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* vol.8 (2019).
- Pupitaningrum, Trifosa Dyah. "Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 (2018): 1.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Situmorang, Marudut. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Di SMA Swasta Josua Medan," 2016.
- Suteja, Jaja. "Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah." *Journal For Islamic Social Sciences* Vol. 2 (2017): Hal 16-27.
- Syam, Asrullah dan Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Biotek* Vol. 5 (2017): 91.
- Syifa, Layyinat. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 (2019): 527–33.
- Widarsono, W. *Sukses Membangun Percaya Diri*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Wingkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuisi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.